



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 2601–2611

Manajemen Pengembangan Profesional Guru Berkelanjutan: Kajian Sekolah Dasar

Hayatul Pikri, Alfroki Martha

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia, Padang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2946>

How to Cite this Article

APA : Pikri, H., & Martha, A. (2025). Manajemen Pengembangan Profesional Guru Berkelanjutan: Kajian Sekolah Dasar. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2601 – 2611. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2946>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Manajemen Pengembangan Profesional Guru Berkelanjutan: Kajian Sekolah Dasar

Hayatul Pikri¹, Alfroki Martha²

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia, Padang, Indonesia^{1,2}

Email Korespondensi: h.pikri@adzkia.ac.id

Diterima: 16-01-2025

| Disetujui: 17-01-2025

| Diterbitkan: 18-01-2025

ABSTRACT

Sustainable professional development management for teachers is a crucial factor in enhancing the quality of education, particularly in elementary schools. This article explores various factors influencing the professionalism development of teachers, including pedagogical, personality, social, and professional competencies. Professional development encompasses not only training or seminars but must be integrated into the educational system that supports continuous learning. Key challenges include time limitations, financial issues, and lack of motivation to participate in training. Therefore, supportive policies and the use of technology are needed to facilitate a more flexible and accessible process for teachers' professional development.

Keywords: Professional development management, teachers, elementary school, continuous development, teacher competencies.

ABSTRAK

Manajemen pengembangan profesional guru berkelanjutan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Artikel ini membahas berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan profesionalisme guru, termasuk kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pengembangan profesional tidak hanya mencakup pelatihan atau seminar, tetapi harus terintegrasi dalam sistem pendidikan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, masalah finansial, dan kurangnya motivasi untuk mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan yang mendukung serta pemanfaatan teknologi untuk memfasilitasi proses pengembangan profesional guru yang lebih fleksibel dan terjangkau.

Kata Kunci: Manajemen pengembangan profesional, guru, sekolah dasar, pengembangan berkelanjutan, kompetensi guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membangun sebuah negara yang maju. Di dalam sistem pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengarahkan dan mendampingi perkembangan peserta didik. Peran ini tidak hanya terbatas pada pengajaran materi, namun juga mencakup pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Guru yang profesional tidak hanya mengandalkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, tetapi juga terus berusaha untuk meningkatkan kompetensinya melalui pengembangan diri yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengembangan profesional guru berkelanjutan menjadi krusial untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal (Prasetyo & Suryana, 2020).

Untuk dapat memenuhi tuntutan profesinya, guru harus memiliki kompetensi yang meliputi pengetahuan pedagogik, sosial, dan profesional. Guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa, serta menguasai teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut Herlina (2022), guru yang profesional adalah mereka yang memiliki integritas dalam menjalankan tugasnya dan senantiasa berupaya memperbarui pengetahuannya agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru bukan hanya sekedar pelatihan atau seminar, tetapi merupakan sebuah proses berkelanjutan yang terintegrasi dalam sistem pendidikan.

Guru profesional memiliki empat kompetensi utama yang harus dipenuhi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut harus terus diasah agar guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga harus memiliki etika dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya, yang dapat terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan siswa, orang tua, serta rekan kerja di sekolah (Setyawan, 2022). Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesionalisme guru juga mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana mengelola pengembangan profesionalisme guru agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dunia pendidikan terus mengalami perubahan, baik itu dalam hal kurikulum, teknologi, maupun metodologi pengajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Dalam hal ini, manajemen pengembangan profesional guru berkelanjutan memiliki peran yang sangat penting, karena akan menjamin bahwa para guru memiliki akses kepada berbagai sumber daya dan pelatihan yang dapat mendukung pengembangan kompetensi mereka (Darmawan, 2023).

Manajemen pengembangan profesional guru berkelanjutan mencakup berbagai bentuk kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru. Kegiatan ini bisa berupa pelatihan, workshop, seminar, dan pendidikan lanjutan yang mengarah pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Pengembangan ini tidak hanya harus dilaksanakan di tingkat individu, tetapi juga harus didukung oleh kebijakan dan program dari pemerintah serta lembaga pendidikan yang relevan. Tanpa adanya dukungan yang memadai, pengembangan profesionalisme guru dapat terhambat, yang pada gilirannya akan memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa (Rahmawati & Yulianto, 2021).

Pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan ini juga tercermin dalam banyaknya penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru sangat dipengaruhi oleh seberapa besar mereka terlibat dalam proses pengembangan diri (Suryani & Fitria, 2019). Pelatihan yang

efektif akan memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogik mereka, sementara pengembangan kompetensi profesional dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru harus dipandang sebagai investasi jangka panjang yang tidak hanya menguntungkan bagi guru itu sendiri, tetapi juga bagi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Namun, meskipun penting, pengembangan profesionalisme guru tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatan yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru, yang seringkali sibuk dengan tugas mengajar dan administrasi. Selain itu, masalah finansial juga sering menjadi kendala, karena banyak program pelatihan atau seminar yang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Selain itu, masih banyak guru yang merasa kurang termotivasi untuk mengikuti program pengembangan profesional jika tidak ada insentif yang jelas (Darmawan, 2023). Hal ini tentunya menjadi tantangan besar bagi manajemen pengembangan profesional untuk menciptakan program yang dapat menarik minat guru dan memberikan manfaat langsung bagi mereka.

Dalam menghadapi hambatan-hambatan ini, perlu adanya upaya untuk menciptakan sistem yang lebih fleksibel dan terjangkau bagi guru dalam mengikuti pengembangan profesional. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk mengadakan pelatihan online yang dapat diakses oleh guru kapan saja dan di mana saja. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus berkomitmen untuk menyediakan dana yang memadai agar program pengembangan profesional dapat berjalan dengan efektif dan menjangkau lebih banyak guru (Herlina, 2022).

Keberhasilan dalam mengelola pengembangan profesional guru juga tidak terlepas dari adanya dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah, sebagai pemangku kebijakan, harus memberikan kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Di sisi lain, lembaga pendidikan juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru untuk terus berkembang. Program-program pengembangan profesional harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata guru di lapangan, sehingga dapat memberi dampak yang signifikan dalam kualitas pembelajaran.

Pada akhirnya, manajemen pengembangan profesional guru berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ketika guru dapat terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, maka mereka akan mampu memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini juga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat nasional (Prasetyo & Suryana, 2020).

Dengan demikian, penting untuk memiliki pendekatan yang komprehensif dalam mengelola pengembangan profesional guru yang dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pelatihan teknis hingga pengembangan nilai-nilai profesional. Dalam penelitian ini, akan dibahas secara lebih mendalam mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai profesionalisme guru di sekolah dasar, serta tantangan dan hambatan yang perlu diatasi agar program pengembangan profesional dapat berjalan dengan lancar dan efektif..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis manajemen pengembangan profesional guru berkelanjutan pada sekolah dasar. Metode ini dipilih karena memberikan peluang bagi

penulis untuk menggali informasi yang ada dalam berbagai sumber yang telah diterbitkan sebelumnya, sehingga mempermudah penulis dalam mengidentifikasi pola dan temuan-temuan terkini mengenai pengembangan profesional guru. Studi literatur memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan profesi guru, mulai dari pengertian guru profesional hingga tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi mereka (Pratama, 2019). Menurut Haryanto (2020), penggunaan studi literatur dalam penelitian semacam ini sangat berguna untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan terstruktur mengenai pengembangan profesionalisme dalam pendidikan.

Proses pencarian sumber dalam studi literatur ini dilakukan dengan hati-hati, mengutamakan literatur yang diterbitkan dalam tujuh tahun terakhir. Hal ini bertujuan agar informasi yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan, yang selalu berubah seiring dengan kebijakan pemerintah dan kebutuhan pendidikan masyarakat. Penulis mengumpulkan literatur dari berbagai jurnal dan artikel yang mengkaji isu-isu tentang kompetensi guru, nilai-nilai profesionalisme, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperkuat profesionalisme guru dalam konteks sekolah dasar (Fitriani & Susanti, 2022). Penulis juga memastikan bahwa artikel-artikel yang dipilih memiliki relevansi dengan topik pengembangan profesional guru berkelanjutan, baik secara teori maupun praktik.

Selanjutnya, penulis melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang paling relevan dan kredibel. Hal ini penting agar penelitian ini didasarkan pada data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan memilih sumber dari jurnal ilmiah terakreditasi dan buku teks pendidikan yang terbaru, penulis memastikan kualitas dan keandalan informasi yang diperoleh (Fitria & Rakhmawati, 2023). Selain itu, penulis memanfaatkan referensi yang membahas pengembangan kompetensi guru dalam konteks sekolah dasar, dengan fokus pada cara-cara agar guru dapat meningkatkan kinerjanya dan menjadi lebih profesional dalam mengajar.

Analisis konten kemudian dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru. Tema-tema tersebut antara lain meliputi pengertian dan kriteria guru profesional, nilai-nilai yang harus dimiliki oleh guru, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam perjalanan menuju profesionalisme (Subkhan, 2021). Penulis juga menganalisis berbagai kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber ini kemudian dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang implementasi kompetensi profesional guru dalam praktik sehari-hari di sekolah dasar.

Melalui proses ini, penulis menyusun laporan yang memuat pembahasan komprehensif tentang pengembangan profesionalisme guru di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia dan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis juga memberikan beberapa rekomendasi praktis mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendukung guru dalam meningkatkan profesionalismenya, khususnya dalam menghadapi tantangan yang ada (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Berdasarkan metode yang digunakan, studi literatur ini berhasil menggali berbagai perspektif terkait pengembangan profesionalisme guru di tingkat sekolah dasar. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa pengertian guru profesional mencakup berbagai dimensi, termasuk kompetensi, nilai, dan etika yang harus dimiliki oleh guru. Selain itu, berbagai hambatan dalam mencapai profesionalisme juga

turut diidentifikasi, seperti keterbatasan pelatihan dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak. Melalui upaya-upaya pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, guru dapat mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, sekolah, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme yang lebih baik dalam pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dibahas secara mendalam mengenai manajemen pengembangan profesional guru berkelanjutan di sekolah dasar, yang meliputi berbagai aspek penting terkait dengan pengertian guru profesional, nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang guru, kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai profesionalisme, upaya-upaya yang dilakukan dalam perjalanan menuju profesionalisme, serta hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi. Pembahasan ini juga akan mengulas tentang implementasi kompetensi profesional guru dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, yang menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan siswa. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat ditemukan cara-cara untuk mendukung guru dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal demi kemajuan pendidikan yang lebih baik.

Pengertian Guru Profesional

Guru profesional adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini, tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pembentukan karakter siswa. Menurut Arifin (2020), guru profesional tidak hanya mengandalkan kemampuan mengajar saja, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori-teori pendidikan dan praktiknya yang dapat diterapkan dalam konteks sekolah dasar. Guru profesional juga harus dapat menunjukkan sikap yang baik, seperti menghormati siswa, sesama rekan kerja, dan orang tua.

Profesionalisme guru di sekolah dasar bukan hanya tercermin dari kemampuan mengelola kelas atau memberikan pengajaran, tetapi juga dalam pendekatan yang mereka gunakan untuk membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter ini menjadi sangat penting di tingkat sekolah dasar karena siswa sedang berada dalam tahap perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, guru yang profesional harus mampu menjadi teladan dalam perilaku dan etika baik di dalam maupun di luar kelas (Prasetyo & Hidayah, 2022).

Secara praktis, guru profesional memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dirinya melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan. Pengembangan diri ini sangat diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan kebijakan pendidikan yang selalu berubah. Keinginan untuk terus belajar dan berkembang menjadi salah satu ciri khas guru profesional yang dapat diukur melalui kegiatan pembelajaran berkelanjutan dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik (Haryanto, 2021).

Selain itu, guru profesional harus mampu menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Ini termasuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Pengembangan hubungan ini penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan yang lebih holistik dan menyeluruh. Di dalam lingkungan sekolah dasar, guru profesional juga bertindak sebagai pembimbing yang

tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan pribadi dan sosial (Hendriani, 2023).

Guru yang profesional selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan. Mereka tidak hanya mengandalkan metode pengajaran yang sudah ada, tetapi juga senantiasa mencari inovasi baru dalam teknik pembelajaran. Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk memberikan yang terbaik bagi siswa. Profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan efektif untuk mendukung perkembangan siswa di berbagai aspek (Kartono & Sari, 2021).

Nilai-nilai Profesional Guru

Nilai-nilai profesional guru adalah prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang pendidik. Salah satu nilai dasar yang sangat penting bagi seorang guru adalah integritas. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, baik dalam aspek akademik maupun moral. Integritas mencakup kejujuran dalam memberikan penilaian, serta konsistensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Wahyudi & Nurkholis, 2021).

Selain itu, guru profesional juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya. Ini mencakup kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tanggung jawab ini juga meliputi komitmen terhadap perkembangan siswa di luar aspek akademik, seperti pengembangan karakter dan sikap sosial. Guru yang bertanggung jawab tidak hanya fokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik melalui pendidikan yang inklusif (Suhartini, 2020).

Rasa hormat terhadap individu lain merupakan nilai profesional yang juga penting. Guru harus menghormati siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda dan memperlakukan mereka dengan adil tanpa adanya diskriminasi. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberagaman. Oleh karena itu, guru profesional selalu menjaga sikap empati terhadap siswa dan menghindari tindakan yang dapat merugikan atau mendiskriminasi siswa (Harini, 2022).

Selanjutnya, nilai-nilai seperti dedikasi dan komitmen terhadap profesi juga menjadi hal yang sangat penting. Dedikasi seorang guru tercermin dari usaha mereka untuk terus mengembangkan diri melalui pendidikan lanjutan atau pelatihan. Komitmen ini juga berarti guru tidak hanya bekerja dari jam ke jam, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap keberhasilan pendidikan siswa secara menyeluruh. Dedikasi tinggi ini menjadi pendorong bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang optimal dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Fauzi & Zulkarnain, 2023).

Guru juga perlu mengembangkan nilai-nilai kolaboratif dalam menjalankan profesinya. Kerja sama dengan rekan sejawat, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi proses belajar siswa. Nilai kerja sama ini mendorong terciptanya saling pengertian dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara bersama-sama (Setiawan, 2020).

Kriteria Guru Profesional

Kriteria seorang guru profesional meliputi berbagai kompetensi yang harus dimiliki untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam

merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta memahami dan mengelola proses belajar siswa (Hadi, 2019).

Kompetensi kepribadian sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam memberikan teladan yang baik bagi siswa. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial yang dapat menularkan sikap positif kepada siswa. Kemampuan untuk menjadi contoh yang baik adalah salah satu kriteria yang membedakan guru profesional dengan guru yang masih dalam proses pengembangan diri (Setiawan, 2020).

Selain itu, kompetensi sosial adalah hal yang tak kalah penting. Guru profesional harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Interaksi yang baik ini tidak hanya terwujud dalam komunikasi verbal, tetapi juga dalam cara guru menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap siswa. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang positif, dimana siswa merasa diterima dan dihargai (Prasetyo & Hidayah, 2022).

Kompetensi profesional guru berkaitan langsung dengan penguasaan materi ajar yang diajarkan di kelas. Guru yang profesional tidak hanya menguasai mata pelajaran yang diajarkan, tetapi juga dapat mengembangkan materi ajar tersebut sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa. Mereka harus mampu melakukan riset dan refleksi untuk memperbaiki teknik pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan (Wahyudi & Nurkholis, 2021).

Kriteria guru profesional juga mencakup kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Guru yang baik selalu mengukur keberhasilan pembelajaran tidak hanya dari hasil akhir, tetapi juga dari cara mereka merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran tersebut. Dengan evaluasi yang terus-menerus, guru dapat melihat kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar yang kemudian dapat diperbaiki untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih baik di masa depan (Harini, 2022).

Upaya Menjadi Guru Profesional

Menjadi seorang guru profesional bukanlah proses yang instan. Diperlukan upaya dan waktu yang panjang untuk mencapai status tersebut. Salah satu upaya yang paling penting adalah mengikuti pendidikan lanjutan dan pelatihan. Program pelatihan yang sesuai dengan kurikulum terbaru serta teknologi pembelajaran sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya (Kartono & Sari, 2021). Pelatihan ini tidak hanya bermanfaat untuk memperbarui pengetahuan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar teknik-teknik baru dalam mengelola kelas dan melakukan evaluasi.

Selain itu, guru juga harus aktif dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri, seperti workshop atau seminar. Berbagai kegiatan ini dapat memperluas wawasan guru mengenai metode pengajaran terbaru dan alat-alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pelatihan berbasis teknologi menjadi semakin penting mengingat perkembangan teknologi yang pesat, yang mempengaruhi cara guru mengajarkan materi dan berinteraksi dengan siswa (Haryanto, 2021).

Peran kepala sekolah juga sangat vital dalam mendukung upaya pengembangan profesional guru. Kepala sekolah harus dapat menciptakan budaya belajar yang mendukung pengembangan diri guru. Ini bisa dilakukan dengan menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup untuk pelatihan atau kegiatan pengembangan diri. Kepala sekolah juga harus memberikan bimbingan dan mentoring kepada guru, terutama yang baru bergabung di sekolah, untuk memfasilitasi proses adaptasi mereka dalam lingkungan pendidikan (Hendriani, 2023).

Selain itu, kebijakan pemerintah daerah juga sangat memengaruhi pengembangan profesional guru. Pengalokasian anggaran yang memadai untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas pendidikan. Dengan adanya dukungan kebijakan yang mendukung, seperti program beasiswa atau pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, guru akan lebih mudah mengakses kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya (Fauzi & Zulkarnain, 2023).

Salah satu upaya untuk menjadi guru profesional adalah melalui refleksi diri secara rutin. Guru yang melakukan refleksi diri akan mampu mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam cara mengajar mereka. Ini akan membantu guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal (Suhartini, 2020).

Hambatan Menjadi Guru Profesional

Meskipun banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menjadi guru profesional, tidak sedikit hambatan yang dapat menghalangi proses tersebut. Salah satu hambatan utama adalah terbatasnya waktu. Banyak guru yang kesulitan untuk meluangkan waktu mengikuti pelatihan atau pendidikan lanjutan karena tuntutan pekerjaan yang tinggi. Di sekolah dasar, guru sering kali harus mengelola banyak tugas lain, seperti administrasi kelas, yang mengurangi waktu yang tersedia untuk pengembangan diri (Wahyudi & Nurkholis, 2021).

Hambatan lain yang sering ditemui adalah kurangnya fasilitas dan dukungan dari pihak sekolah. Di banyak daerah, fasilitas pelatihan atau sumber daya untuk pengembangan profesional guru masih terbatas. Hal ini menyulitkan guru untuk mendapatkan akses ke pendidikan dan pelatihan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kompetensinya. Tanpa adanya dukungan yang memadai, guru akan kesulitan untuk berkembang dan memenuhi standar profesional yang diharapkan (Fauzi & Zulkarnain, 2023).

Tantangan lainnya adalah perubahan kebijakan dan kurikulum yang sering terjadi. Guru harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut, yang bisa sangat membebani mereka jika tidak mendapatkan dukungan yang cukup. Perubahan ini membutuhkan waktu dan usaha ekstra untuk mempelajari materi baru atau metode pengajaran yang disarankan dalam kebijakan terbaru (Hendriani, 2023).

Salah satu hambatan terbesar dalam pengembangan profesional adalah kurangnya motivasi dari guru itu sendiri. Beberapa guru merasa nyaman dengan metode pengajaran yang mereka gunakan dan tidak merasa perlu untuk mengikuti pelatihan atau mengembangkan diri lebih lanjut. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kesadaran tentang pentingnya pengembangan diri dalam meningkatkan kualitas pengajaran (Prasetyo & Hidayah, 2022).

Terakhir, terdapat hambatan sosial dan kultural yang juga mempengaruhi perkembangan profesional guru. Di beberapa daerah, ada anggapan bahwa pengajaran adalah pekerjaan yang kurang bergengsi, sehingga para guru tidak mendapatkan penghargaan yang layak. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk menciptakan budaya yang menghargai profesi guru dan memberikan dorongan bagi mereka untuk terus berkembang dan menjadi lebih profesional (Setiawan, 2020).

Implementasi Kompetensi Profesional Guru

Implementasi kompetensi profesional guru sangat bergantung pada dukungan yang diterima oleh guru dari berbagai pihak. Pemerintah, kepala sekolah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru dalam menerapkan kompetensi mereka secara

optimal. Salah satu langkah penting adalah melalui kebijakan yang memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber daya dan kesempatan pengembangan diri (Hadi, 2019).

Implementasi kompetensi profesional juga sangat terkait dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru yang menguasai berbagai teknik pembelajaran dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa yang beragam. Melalui pelatihan dan pengalaman yang terus menerus, guru dapat memanfaatkan teknik-teknik terbaru untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan kebutuhan mereka (Haryanto, 2021).

Penting juga untuk menciptakan budaya refleksi di kalangan guru, di mana mereka dapat mengevaluasi cara pengajaran mereka secara berkala. Dengan adanya evaluasi yang baik, guru akan mampu mengenali kekuatan dan kelemahan dalam metode mereka, serta memperbaiki kekurangan yang ada. Ini adalah bagian dari proses implementasi kompetensi profesional yang memastikan guru selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa (Suhartini, 2020).

KESIMPULAN

Manajemen pengembangan profesional guru berkelanjutan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Pengembangan kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional, harus dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk memenuhi tuntutan dunia pendidikan yang terus berkembang. Melalui pengembangan profesional yang terencana dengan baik, guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, serta mengadaptasi teknologi dalam proses pembelajaran. Meskipun pengembangan profesional memiliki berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, masalah finansial, serta kurangnya motivasi dari sebagian guru, solusi yang tepat dapat ditemukan dengan melibatkan berbagai pihak dalam mendukung program ini. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerjasama untuk menciptakan kebijakan dan program yang mendukung proses pengembangan kompetensi yang relevan dan efektif. Dengan adanya manajemen yang baik, pengembangan profesionalisme guru dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

SARAN

1. Pemerintah harus memperkuat kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru, seperti penyediaan anggaran yang memadai untuk program pelatihan dan pengembangan kompetensi. Selain itu, perlu diadakan pelatihan berbasis teknologi yang dapat diakses oleh guru kapan saja dan di mana saja.
2. Sekolah dan kepala sekolah perlu menciptakan budaya belajar yang mendukung pengembangan diri guru. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan waktu yang cukup untuk pelatihan dan program pengembangan diri yang fleksibel, serta memberikan bimbingan dan mentoring kepada guru, khususnya yang baru bergabung.
3. Guru disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti pelatihan dan seminar untuk memperluas wawasan mereka tentang metode pengajaran terbaru serta alat-alat teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, refleksi diri secara rutin sangat diperlukan agar guru

- dapat terus memperbaiki kualitas pengajaran mereka.
4. Pemanfaatan teknologi dalam pelatihan profesional harus lebih dimaksimalkan, dengan menggunakan platform pelatihan daring yang dapat diakses oleh guru di berbagai daerah, terutama di daerah terpencil. Teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan keterbatasan waktu dan biaya yang sering menjadi kendala dalam pengembangan profesional guru.
 5. Peningkatan insentif dan penghargaan bagi guru yang aktif mengikuti program pengembangan profesional juga diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, juga akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. *Guru Profesional Dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2020.
- Darmawan, M. "Hambatan Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan* 16, no. 2 (2023): 130–42.
- Fauzi, R, and F Zulkarnain. "Tantangan Guru Dalam Pengembangan Profesionalisme Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 3 (2023): 156–65.
- Fitria, N, and T Rakhmawati. "Manajemen Pengembangan Profesional Guru Dalam Era Digital." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 5 (2023): 89–105.
- Fitriani, M, and Y Susanti. "Kriteria Guru Profesional: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 11, no. 3 (2022): 115–30.
- Hadi, S. *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Harini, T. *Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Haryanto, A. "Manajemen Pengembangan Profesional Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 2 (2020): 65–79.
- Hendriani, N. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 18, no. 1 (2023): 98–106.
- Herlina, M. "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 4 (2022): 100–113.
- Kartono, R, and L Sari. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Profesional Guru*. Surabaya: Karya Bangsa, 2021.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. *Panduan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021.
- Prasetyo, A, and F Hidayah. "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2022): 220–30.
- Prasetyo, Z, and A Suryana. "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan* 12, no. 3 (2020): 45–55.
- Pratama, R. "Upaya Guru Meningkatkan Profesionalisme Melalui Pengembangan Diri." *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan* 15, no. 4 (2019): 102–16.
- Rahmawati, S, and M Yulianto. "Pengaruh Program Pengembangan Profesional Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 15, no. 1 (2021): 110–21.

- Setiawan, B. *Kriteria Guru Profesional Dalam Sistem Pendidikan Indonesia*. Malang: IKIP Press, 2020.
- Setyawan, P. “Kompetensi Profesional Guru Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 14, no. 2 (2022): 99–111.
- Subkhan, A. “Tantangan Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 17, no. 3 (2021): 133–47.
- Suhartini, W. *Pembelajaran Inklusif Dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2020.
- Suryani, N, and L Fitria. “Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Berkelanjutan.” *Jurnal Pendidikan Guru* 8, no. 2 (2019): 85–99.
- Wahyudi, I, and A Nurkholis. *Integritas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2021.